

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS II**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
NURHAYATI
NIM F34211356**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK KELAS II**

Nurhayati, Budiman Tampubolon, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Nurhayati_SDN16@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran rata-rata pada siklus I total skor IPKG yaitu 14,43 atau rata-ratanya 2,88 dan siklus II total skor IPKG meningkat menjadi 17,28 atau rata-ratanya 3,45. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran rata-rata pada siklus I total skor IPKG 2 yaitu 29,54 atau rata-ratanya 2,95 dan siklus II total skor IPKG 2 meningkat menjadi 35,63 atau rata-ratanya 3,56. Hasil belajar siswa pada materi perkalian rata-rata siklus I yaitu 58,89. Pada siklus II meningkat menjadi 68,39. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkalian mata pelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Matematika Realistik, Pembelajaran Matematika

Abstract: This research is to describe of the increase of result learn the student at study of mathematics of class of II of Elementary School 16 Sungai Pinyuh. Research Method used a descriptive method with the form of research of class action. This research is as much 2 cycle, each;every cycle consisted of 2 times meeting. Result of research obtained is ability learn in designing mean study at total cycle I of score IPKG that is 14,43 or flatten 2,88 and total cycle II score IPKG mount to become 17,28 or flatten 3,45. Ability learn in executing mean study of total cycle I score IPKG 2 that is 29,54 or flatten the nya 2,95 and total cycle II score IPKG 2 mounting to become 35,63 or flatten 3,56. Result learn the student items of multiplication of mean of cycle I that is 58,89. cycle II mount to become 68,39. From inferential research result that by using approach of mathematics realistik can improve the result learn the student about multiplication of mathematics subject in class of II of Elementary School of Country 16 Sungai Pinyuh.

Keyword: result learn, approach of mathematics realistik, mathematics study

Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami dan menguasai konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai dan mengembangkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media yang tepat guna menunjang pembelajaran optimal. Dalam melakukan pembelajaran matematika pada materi perkalian, guru harus menggunakan benda-benda konkret yang sering dilihat dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan menggunakan media konkret dan diperagakan. Penggunaan media dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan pengalaman mengajar guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh pada materi perkalian, selama ini guru hanya menjelaskan sepintas tentang materi tersebut dan guru tidak menggunakan media yang tepat untuk mengajarkan materi perkalian di depan kelas. Guru hanya memberi contoh tetapi tidak memberi kesempatan pada siswa. Sehingga siswa kelas II masih banyak yang belum bisa mengerjakan perkalian dengan benar. Kekurangan yang dimiliki guru berdampak pada siswa. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif, bosan, terlihat bingung dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 16 Sungai Pinyuh dari kesulitan siswa belajar tentu berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa dari materi perkalian yang akan diteliti pada waktu semester yang lalu rata-rata kelasnya 58 ketuntasan hasil belajarnya dari materi yang akan diberikan tindakan, jumlah siswa yang tuntas 20 orang dan yang tidak tuntas 8 orang. Untuk memperbaiki kinerja guru, guru mengubah suatu cara dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dengan menggunakan alat peraga tangkai daun dari tindakan yang dipilih dapat memperbaiki kinerja guru dan hasil belajar siswa. Yang guru harapkan terhadap siswa setelah menerapkan/perbaikan kelas ini, supaya nilai hasil belajar siswa meningkat lebih baik.

masalah umum dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh?”. Dari masalah umum tersebut dirumuskan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan menggunakan pendekatan realistik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh?, (2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh?, (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh?.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang perkalian

bilangan dua angka menggunakan pendekatan matematika realistik dikelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh, (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka menggunakan pendekatan matematika realistik dikelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh, (3) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka menggunakan pendekatan matematika realistik dikelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh.

Secara etimologi, **pengertian matematika** berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti "*belajar atau hal yang dipelajari*" (things that are learned). Dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia. Proses pembentukan dan pengembangan ilmu matematika tersebut sejak jaman purba hingga sekarang tidak pernah berhenti. Sepanjang sejarah matematika dengan segala perkembangan dan pengalaman langsung berinteraksi dengan matematika membuat pengertian orang tentang matematika terus berkembang. Menurut Asep Jihad (dalam Destiana Vidya Prastiwi, 2011: 33-34) dapat diidentifikasi bahwa matematika jelas berbeda dengan mata pelajaran lain dalam beberapa hal berikut, yaitu : (1) objek pembicaraannya abstrak, sekalipun dalam pengajaran di sekolah anak diajarkan benda kongkrit, siswa tetap didorong untuk melakukan abstraksi, (2) pembahasan mengandalkan tata nalar, artinya info awal berupa pengertian dibuat seefisien mungkin, pengertian lain harus dijelaskan kebenarannya dengan tata nalar yang logis, (3) pengertian/konsep atau pernyataan sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistennya, (4) melibatkan perhitungan (operasi), (5) dapat dipakai dalam ilmu yang lain serta dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Menurut Moh. Surya (1981:32), *definisi belajar* adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan

tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

Menurut Ernest R. Hilgard (dalam Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Tujuan pembelajaran matematika seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI adalah sebagai berikut: (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 417) dijelaskan bahwa ruang lingkup bahan kajian matematika untuk SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu (1) bilangan, (2) geometri, dan (3) pengolahan data. Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas II semester II yaitu terdiri dari bilangan, geometri, dan pengukuran.

Kata 'realistik' merujuk pada pendekatan pembelajaran dalam pendidikan matematika yang telah dikembangkan di Belanda selama kurang lebih 33 tahun (dimulai tahun 1971). Kata tersebut diambil dari klasifikasi yang dikemukakan Teffers (Streefland, 1991: 32) yang membedakan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan matematika yaitu *mechanistic*, *empiristic*, *strukturalistik*, dan *realistik*. Pendekatan Matematika Realistik mengacu pada pendapat Freudenthal (Gravenmeijer, 1994) yang mengatakan bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan banyak berhubungan dengan realitas. Soedjadi (2001: 2) mengemukakan bahwa pendekatan Matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami oleh peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik dari pada masa lalu. Lebih lanjut Soedjadi (2001a: 3) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan realitas adalah hal-hal nyata atau konkret yang dapat diamati atau dipahami siswa lewat membayangkan. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan

tempat siswa berada baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang dapat dipahami siswa. Lingkungan ini disebut kehidupan sehari-hari siswa.

Jadi Pendekatan Matematika Realistik pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang memanfaatkan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai pendidikan matematika secara lebih baik dari pada masa yang lalu. Seperti halnya pandangan baru tentang proses belajar mengajar, dalam Pendekatan Matematika Realistik juga diperlukan upaya mengaktifkan siswa. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan cara (1) Mengoptimalkan keikutsertaan unsur-unsur proses belajar mengajar (2) Mengoptimalkan keikutsertaan seluruh sense peserta didik. Salah satu kemungkinannya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang akan dikuasainya.

Pendekatan Matematika Realistik memberikan kemudahan bagi guru matematika dalam mengembangkan konsep-konsep dan gagasan-gagasan matematika bermula dari dunia nyata. Dunia nyata tidak berarti konkret secara fisik dan kasad mata, namun juga termasuk yang dapat dibayangkan oleh pikiran anak. Jadi dengan demikian Pendekatan Matematika Realistik menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks nyata sebagai titik tolak belajar matematika.

Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah penerapan pembelajaran dengan penggunaan prinsip dan karakteristik PMR dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan setting kooperatif (model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar) yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang bertujuan agar siswa mencapai kompetensi dasar yang telah di rencanakan. Soedjadi (2003) menyatakan, guru hendaknya jangan punya anggapan bahwa siswa harus selalu diberi tahu, tetapi harus mulai percaya bahwa siswa pun memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat muncul dari dirinya sendiri. Selanjutnya dikatakan bahwa guru perlu memberi waktu “cukup” kepada siswa untuk mencoba berpikir sendiri, menemukan sendiri dan berani mengungkapkan pendapat sendiri. Konsep-konsep dalam matematika tidak diajarkan melalui definisi, melainkan melalui contoh-contoh yang relevan dengan melibatkan konsep tertentu yang sudah terbentuk dalam pikiran siswa. Pembelajaran secara bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, tidak hanya sekedar menghafal.

Selama terjadinya aktivitas belajar guru perlu membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, dan cara pikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya adalah peningkatan hasil belajar. Menurut Morgan (dalam Ngalim Purwanto, 2002: 84) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10) mengemukakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan definisi belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Yang dimaksudkan hasil belajar dalam penelitian adalah hasil tes yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi perkalian yang didasarkan pada perubahan skor yang diperoleh peserta didik menurut hasil pre-test dan post-test.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1998: 63), metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek dan subjek penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana aslinya. Kelanjutannya agar penggunaan metode deskriptif ini dalam memecahkan masalah yang dihadapi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 16 Sungai Pinyuh. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan guru/peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa dalam pada pembelajaran matematika tentang perkalian dengan jumlah siswa 28 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas mengkaji serta merefleksi secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dan tujuan meningkatkan proses serta produk pengajaran kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti berkerja sama dengan teman sejawat di SDN 16 Sungai Pinyuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Teknik observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap kemampuan guru/peneliti dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Hal ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti. (b) Teknik pengukuran, yaitu dengan memberikan tes kepada siswa diakhir pembelajaran.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut : (a) Lembar Observasi, Lembar Observasi ini dilakukan dengan teknik pengumpul data berupa observasi langsung. Lembar observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan guru/peneliti merancang dan menggunakan pendekatan matematika realistik (b) Tes, tes digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa teknik pengukuran untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran perkalian dengan menggunakan pendekatan matematika realistik akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah indikator}}$$

(2) Untuk menganalisis data berupa nilai belajar siswa pada pembelajaran perkalian akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan siswa akan digunakan kriteria standar ketuntasan di Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh dimana ketuntasan belajar matematika adalah 6,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Permasalahan yang ada yaitu siswa belum terampil menghitung perkalian dalam pelajaran matematika di kelas tersebut. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti sebagai guru dengan guru kolaborator sebagai pengamat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kemampuan peneliti sebagai guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang perkalian. Untuk itu peneliti bersama guru kolaborator sebagai pengamat melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Data hasil kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 total skor IPKG I 13,55 dan rata-ratanya 2,71, pada pertemuan ke-2 total skor IPKG I 15,33 dan rata-ratanya 3,06, jadi total skor pada IPKG I 14,43 dan rata-ratanya 2,88. Pada siklus II meningkat pada pertemuan ke-1 total Skor IPKG I 16,41 dan rata-ratanya 3,28, pada pertemuan ke-2 total skor IPKG I 18,15 dan rata-ratanya 3,63, jadi total skor pada IPKG I 17,28 dan rata-ratanya 3,45.

Data hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi perkalian pada siklus I yaitu pertemuan ke-1 total skor IPKG II 28,66 dan rata-rata 2,86, pada pertemuan ke-2 total skor IPKG II 30,41 dan rata-rata 3,04, jadi total skor IPKG II 29,54 dan rata-rata 2,95. Pada siklus II pertemuan ke-1 total skor IPKG II 32,47 dan rata-rata 3,24, pada pertemuan ke-2 total skor IPKG II 38,01 dan rata-rata 3,80, jadi total skor pada IPKG II 35,63 dan rata-rata 3,56.

Data hasil belajar siswa pada materi perkalian pada siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 56,71, meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 61,00 dan rata-rata siklus I 58,89. Pada siklus II pertemuan ke-1 hasil belajar siswa dengan rata-rata 64,64, pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 72,14 dan rata-rata siklus II 68,39.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi perkalian, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil yang direfleksikan masih belum optimal seperti apa yang telah direncanakan pada siklus I. Hasil kemampuan guru dalam merancang pembelajaran (menyusun RPP) masih belum optimal, hal ini dapat dilihat pada pemilihan materi ajar yaitu kesesuaian materi dengan alokasi waktu. Hal ini dikarenakan memerlukan waktu yang lama dan guru harus membimbing setiap kelompok dalam melakukan perkalian, kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran dikarenakan guru masih mendominasi pembelajaran dan kejelasan prosedur, hal ini dikarenakan petunjuk penilaian kurang tepat. Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih belum optimal, hal ini dapat dilihat pada sumber belajar dan pembelajaran masih kurang melibatkan siswa, yaitu guru masih kurang dalam membimbing siswa, guru masih kurang dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam materi perkalian dan guru belum memberikan tindak lanjut dari materi pembelajaran. Untuk hasil belajar siswa pada pertemuan ke-1 ada 10 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 18 orang. Pada pertemuan ke-2 ada 7 orang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 21 orang. Untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan dari KKM yang ditetapkan di Sekolah tempat penelitian pada mata pelajaran matematika adalah 6,00.

Untuk memperbaiki pembelajaran siklus I serta hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang perkalian, maka penelitian bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan siklus II. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pada pembelajaran perkalian dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi oleh guru, hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian juga meningkat berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Karena data yang diperoleh sudah optimal dan terdapat peningkatan dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan hasil belajar. Dengan demikian peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator diputuskan bahwa siklus II dihentikan karena sudah mencapai nilai ketuntasan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada materi perkalian di kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sun

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dikelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Pinyuh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. hal ini dapat dilihat pada rata-rata siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 total skor IPKG I 13,55 dan rata-ratanya 2,71, pada pertemuan ke-2 total IPKG I 15,33 dan rata-ratanya 3,06, jadi rata-rata IPKG I 2,88. Pada siklus II meningkat pada pertemuan ke-1 menjadi 16,41 dan rata-ratanya 3,28, pada pertemuan ke-2 menjadi 18,15 dan rata-ratanya 3,63, jadi rata-rata siklus II 3,45. Jadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 0,57.

Penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. hal ini dapat dilihat pada rata-rata siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 total skor IPKG I 28,66 dan rata-ratanya 2,86, pada pertemuan ke-2 total IPKG I 30,41 dan rata-ratanya 3,04, jadi rata-rata siklus I 2,95. Pada siklus II meningkat pada pertemuan ke-1 menjadi 32,47 dan rata-ratanya 3,24, pada pertemuan ke-2 menjadi 38,01 dan rata-ratanya 3,80, jadi rata-rata siklus II 3,56. Jadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 0,61.

Penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. hal ini dapat dilihat pada hasil siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 56,71, meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 61,00 dan rata-rata siklus I 58,89. Pada siklus II pertemuan ke-1 hasil belajar siswa dengan rata-rata 64,64, meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 72,14 dan rata-rata siklus II 68,39.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Karena dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan para guru matematika dapat mengembangkannya sebagai alternatif dalam pembelajaran disekolah. Sebelum diadakan penelitian sebaiknya dilakukan ujicoba terlebih dahulu dan pada saat menjawab tidak semua peserta didik maju. Sangat diharapkan adanya penelitian lanjutan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada konsep matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim.2013. Pengertian Matematika Menurut Para Ahli. (Online)

<http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-matematika-menurut-ahli.html>

diakses 26 Maret 2014

BSNP.2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Faizal Nizbah.2013. pengertian Pendekatan Matematika Realistik.(Online)

<http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/05/pengertian-pendekatan-matematika.html>

26 Maret 2014

Gagne (Dimyati dan Mudjiono.2006 : 10). Hasil Belajar. (Online)
<http://eprints.uny.ac.id/7761/3/bab%20%20-%2008108244003.pdf>,
diakses 2 Januari 2014.

Haryanto. S.Pd. 2010. *Pengertian Belajar Menurut Ahli.* (Online)
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>